

Strategi Guru Memproteksi Radiasi Budaya Bebas dalam Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 di MA Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas

Miftahul Roif¹, Ahmad Suradi², Moch. Iqbal³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ miftahulroifo8@gmail.com

² ahmadsuradi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ moch_iqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Madrasah Aliyah represent a platform for both general and religious education at the foundational and secondary levels. This thesis aims to elucidate the strategies employed by teachers to counteract the influence of free-culture radiation on student social morality. The study employs a qualitative descriptive research methodology. The research subject include the school principal, the ethic and moral education teacher, and the curriculum section head at MA Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas. Data collection methods encompass observation, interviews, and documentation, with data validity ensured through triangulation. Data analysis is conducted through data reduction, presentation, and conclusion formulation. The research findings indicate that the teachers' strategies for addressing diverse ethical perspectives among students in the 5.0 Era at MA Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas involve five key strategies: First, assisting students in their learning processes. Second, providing opportunities for students to develop and excel. Third, reinforcing character education. Fourth, optimizing interactions between students and teachers. Fifth, employing modern educational media. Supporting and hindering factors influencing the effectiveness of these strategies in mitigating the impact of free-culture radiation on student social morality include: Supporting Factors: a) School and Teacher commitment. b) Parental Cooperation. c) Prudent use of technology. d) Strengthening religious identity. e) Digital ethics education. Hindering Factors: a) The influence of social media. b) Demands of a dense curriculum. c) Students' levels of acceptance and comprehension. d) Resource limitations. e) Levels of parental involvement.

Keywords: Teacher Strategies; Free-Culture Radiation; Social Morality, 5.0 Era;

How to cite this article:

Roif, M., Suradi, A., Iqbal, M. (2021). Strategi Guru Memproteksi Radiasi Budaya Bebas dalam Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 di MA Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(1), 91-98.

PENDAHULUAN

Budaya merupakan hasil dari seni cipta dan karsa dari masyarakat yang sejak dari dulu dan sudah turun-temurun. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini ditandai dengan kekayaan dan keberagaman baik dari segi agama, ras, suku, etnis, dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Keberagaman ini ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi, Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain, ketika keanekaragaman tersebut menyatu menjadi satu bangsa, maka akan muncul sebuah keindahan. Akan tetapi di sisi lain, keanekaragaman tersebut juga dapat menjadi titik pangkal perselisihan. Kurang mampunya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan tersebut, mengakibatkan munculnya hal negatif.

Dalam salah satu dalil teori radiasi budaya, Arnold J. Toynbee menyatakan bahwa suatu aspek budaya akan membuka pintu bagi masuknya aspek budaya dari lapisan yang lebih dalam. Masuknya teknologi berupa televisi, gadget, dan lainnya telah membuka jalan masuknya aspek budaya lain seperti seni pada masyarakat. Dalam teori globalisasi, negara-negara inti (negara maju) akan lebih cepat memberikan pengaruh kepada negara-negara lain yang berada dalam level pinggiran (terbelakang/berkembang) dibandingkan kebalikannya. Sangat jarang terjadi budaya negara pinggiran merangsek dengan mudah ke negara-negara inti atau maju. Dalam globalisasi yang terjadi adalah subordinasi budaya dari negara maju ke negara terbelakang. Bukan sebaliknya. Yang dimaksud dengan negara-negara inti adalah negara yang secara ekonomi maju dan Sejahtera.

Society 5.0 merupakan era yang merepresentasikan keadaan masyarakat saat ini karena hadir di Industri 4.0, artinya teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat. Guru harus mendidik siswa untuk menjadi reflektif, bermoral, peduli dan aktif sebagai warga negara dunia. Masalah terbesar di dunia tidak disebabkan oleh orang-orang yang tidak dapat membaca dan menulis. Akan tetapi, berasal dari orang-orang yang acuh terhadap sikap perilaku baik di dunia nyata maupun di dunia maya yang serba teknologi. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentengi sikap pergaulan peserta didik terlebih lagi di zaman serba teknologi saat ini.

Melihat fakta yang ada di lapangan, lembaga pendidikan khususnya Madrasah merupakan salah satu tempat yang sangat perlu menanamkan pendidikan akhlak, terutama akhlak dalam pergaulan sehari-hari baik itu bergaul terhadap teman sebaya, akhlak bergaul terhadap orang tua, guru terutama terhadap pergaulan lawan jenis. Banyak fenomena yang menjadikan kemajuan teknologi menjadi disalahgunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 28 Desember 2023, di jenjang MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas bentuk keberagaman siswa yang meliputi latar belakang pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, serta daerah asal yang berbeda sehingga mempunyai etika yang berbeda pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yang mengajar di MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas yaitu Bapak Asrohman, S.Pd.I Selaku WAKA Kesiswaan. Hasil dari wawancara tersebut diperoleh bahwa banyak ditemukan pada siswa yang tidak memiliki adab sopan santun terhadap guru bahkan tidak ada rasa takut ataupun segan terhadap yang lebih tua, melakukan bullying terhadap sesama teman, bermain handpone

ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bahkan tak segan-segan bergaul dengan lawan jenis di kelas melebihi batas kewajaran. Selain itu, ada siswa yang melakukan pelecehan terhadap teman sebayanya (siswa kelas X) baik di dalam lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah, sehingga menjadikan keresahan bagi para Guru, Orang Tua bahkan Masyarakat. Karena citra Madrasah akan tercemar ketika ada kasus yang diluar batas kewajaran terjadi.

Menyikapi hal tersebut, seorang guru harus bisa menyusun strategi agar permasalahan tersebut tidak semakin memburuk, yaitu dengan memberi pengertian terhadap siswa supaya tidak terpengaruh budaya barat yang membuat akhlak pergaulan menjadi rusak. Strategi tersebut bisa dilakukan baik di dalam kelas maupun di lingkungan luar kelas.

Tujuan penelitian ini, selain untuk mendeskripsikan juga ingin menganalisis tentang Proteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas. Untuk memudahkan pencapaian tujuan dalam penelitian ini, penulis merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana strategi guru dalam menangani Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas. (3) Bagaimana solusi guru mengatasi faktor penghambat dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas.

METODE

Penelitian tentang strategi guru memproteksi radiasi budaya bebas dalam akhlak pergaulan siswa pada era 5.0 menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah Madrasah Aliyah Riyadhushsholihin JL. SAMIN RT. 02 DUSUN V NO.25, Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dokumen, arsip, laporan, evaluasi, buku ilmiah dalam penelitian ini penelitian narasumber dilakukan melalui wawancara. Orang yang menjadi informasi dalam menggunakan teknik ini adalah kepala madrasah, WAKA Kesiswaan dan guru Akhlak di MA Riyadhushsholihin Megang Sakti Musi Rawas. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu; (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data (Data Reduction); (3) penyajian data (Data Display); dan (4) penarikan kesimpulan (Conclution Drawing). Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Menangani Radiasi Budaya Bebas Dalam Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0

Strategi guru dalam menangani radiasi budaya bebas dalam akhlak pergaulan siswa pada era 5.0 di MA Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas dapat diterapkan dengan beberapa cara:

- a. Pendidikan Nilai dan Etika Digital: Mengintegrasikan pendidikan tentang nilai-nilai digital dan etika dalam penggunaan teknologi. Guru dapat mengajarkan tentang pentingnya berkomunikasi dengan sopan di media sosial, menjaga privasi online, dan menghargai keragaman pendapat.
- b. Diskusi Terbuka dan Dialog: Membuka ruang diskusi terbuka untuk membahas perbedaan etika yang mungkin muncul di antara peserta didik. Ini membantu menciptakan pemahaman bersama dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan.
- c. Model Perilaku Positif: Menjadi teladan dalam perilaku dan etika, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang konsisten mempraktikkan nilai-nilai seperti menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memperlakukan orang lain dengan baik, dapat memberikan contoh yang kuat bagi peserta didik.
- d. Pelatihan Keterampilan Sosial: Melakukan kegiatan atau permainan peran yang memperkuat keterampilan sosial seperti empati, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik yang sehat. Ini membantu peserta didik memahami dan menghargai perspektif orang lain.
- e. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam mendukung pendidikan etika. Kolaborasi ini bisa meliputi seminar untuk orang tua tentang penggunaan teknologi oleh anak-anak atau kampanye bersama untuk meningkatkan kesadaran akan etika digital.
- f. Penerapan Kebijakan Sekolah yang Jelas: Memiliki kebijakan sekolah yang jelas mengenai perilaku yang diterima dan tidak diterima dapat membantu memberikan kerangka kerja yang jelas bagi semua anggota komunitas sekolah.
- g. Evaluasi dan Umpan Balik Terbuka: Memberikan umpan balik secara terbuka kepada peserta didik mengenai perilaku mereka, baik yang positif maupun yang memerlukan perbaikan. Ini membantu mereka untuk terus memperbaiki diri dan menginternalisasi nilai-nilai etika.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam memproteksi radiasi budaya bebas terhadap akhlak pergaulan siswa era 5.0 di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti harus adanya:

- a. Komitmen Sekolah dan Guru: Komitmen yang kuat dari sekolah dan para guru untuk memprioritaskan pendidikan karakter dan nilai-nilai lokal yang sesuai dengan budaya dan agama setempat.
- b. Kerjasama Orang Tua: Dukungan aktif dari orang tua dalam mendukung pendidikan moral dan mengintegrasikan nilai-nilai positif di rumah yang sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah.
- c. Penggunaan Teknologi yang Bijak: Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter yang positif, misalnya dengan menyediakan konten edukatif yang

mempromosikan nilai-nilai moral atau memonitor penggunaan teknologi siswa untuk menghindari paparan yang tidak sesuai.

- d. Penguatan Identitas Keagamaan: Memperkuat identitas keagamaan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan aktivitas sekolah secara menyeluruh.
- e. Pendidikan Etika Digital: Melakukan pendidikan tentang etika digital untuk membantu siswa memahami risiko Radiasi Budaya Bebas dan mengembangkan perilaku yang bijak dalam penggunaan teknologi.

Kemudian selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat Dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di MA Riyadhussholihin Megang Sakti yaitu:

- a. Penyalahgunaan Handphone, Penyalahgunaan handphone dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa.
- b. Lingkungan Siswa, Lingkungan siswa yang kurang mendukung dapat menghambat guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa.
- c. Latar Belakang Studi yang Kurang Mendukung, Latar belakang studi yang kurang mendukung dapat menghambat guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa.
- d. Terbatasnya Pengawasan Sekolah, Terbatasnya pengawasan pihak sekolah dapat menghambat guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa.

Solusi Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0

Di MA Riyadhussholihin Megang Sakti, Musi Rawas, dalam menghadapi tantangan memproteksi siswa dari pengaruh negatif radiasi budaya bebas terhadap akhlak pergaulan pada era 5.0, ada beberapa solusi yang dapat diimplementasikan oleh para guru. Berikut adalah isi pembahasan tentang solusi-solusi tersebut:

- a. Pendidikan Nilai-nilai Moral yang Kuat, Guru dapat memperkuat kurikulum dengan pendidikan nilai-nilai moral yang kokoh dan sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama yang dianut di daerah tersebut. Ini mencakup pembelajaran tentang integritas, empati, kejujuran, dan nilai-nilai lain yang mendorong perilaku moral yang baik dalam interaksi sehari-hari.
- b. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kasus, Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis kasus dapat membantu siswa memahami konteks praktis dari nilai-nilai moral dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan yang etis dalam menghadapi tantangan moral.
- c. Penggunaan Teknologi dengan Bijak, Dalam era 5.0, teknologi memiliki peran sentral dalam kehidupan siswa. Guru dapat mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak, menghormati privasi orang lain, dan mempromosikan perilaku online yang etis.
- d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas, Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung upaya sekolah dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai moral. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua guru, seminar, atau kegiatan komunitas yang mendukung pengajaran nilai-nilai etika dan moral di sekolah.

- e. Monitoring dan Umpan Balik Terbuka, Melakukan monitoring terhadap perilaku siswa secara teratur dan memberikan umpan balik terbuka kepada mereka. Ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan perilaku yang positif atau area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral.
- f. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter, seperti kegiatan sosial, kepemimpinan, atau pelayanan masyarakat. Kegiatan ini membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata.
- g. Pelatihan Keterampilan Sosial dan Empati, Mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, termasuk kemampuan untuk berempati dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Ini membantu siswa untuk memahami perspektif orang lain dan berinteraksi dengan cara yang menghormati dan mendukung nilai-nilai moral.
- h. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan, Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Proses ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan nilai-nilai moral dapat mengimbangi pengaruh budaya bebas yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dapat diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan rumusan masalah yang peneliti buat, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru Menangani Radiasi Budaya Bebas Dalam Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di Ma Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas yaitu melalui 5 strategi yaitu. Pertama, Membantu Siswa Belajar. Kedua, Memberikan Kesempatan Siswa untuk Berkembang dan Berprestasi. Ketiga, Penguatan Pendidikan Karakter. Keempat, Mengoptimalkan Interaksi Anak dan Guru. Kelima, Menggunakan Media Pembelajaran yang Modern.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di Ma Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas yaitu, Faktor Pendukung: a) Komitmen Sekolah dan Guru. b) Kerjasama Orang Tua. c) Penggunaan Teknologi yang Bijak. d) Penguatan Identitas Keagamaan. e) Pendidikan Etika Digital. Kemudian Faktor Penghambat: a) Pengaruh Media Sosial. b) Tuntutan Kurikulum yang Padat. c) Tingkat Penerimaan dan Pemahaman Siswa. d) Keterbatasan Sumber Daya. e) Tingkat Keterlibatan Orang Tua.
3. Solusi Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Memproteksi Radiasi Budaya Bebas Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Pada Era 5.0 Di Ma Riyadhussholihin Megang Sakti Musi Rawas ialah: a) Pendidikan Nilai-nilai Moral yang Kuat, b) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas, c) Implementasi Pembelajaran Berbasis Kasus, d) Penggunaan Teknologi dengan bijak, e) Monitoring dan Umpan Balik Terbuka, f) Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, g) Pelatihan Keterampilan Sosial dan Empati, h) Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Academy, Sampoerna. "Dampak Positif Dan Negatif Westernisasi Pada Remaja." Sampoerna Academy, 2023. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/dampak-positif-dan-negatif-westernisasi-pada-remaja/>.
- Adhi Kusumastuti, Dkk. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Agustin, Murniati. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2019.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (2019).
- Akrim. Strategi Pembelajaran. Medan: UMSU Press, 2022.
- Alfauzan Amin, Dkk. "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools." International Journal of Elementary Education 5, No. 4 (2021).
- Alfi Syahrin, Muhammad. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Digitalisasi." AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 5, no. 2 (2023): 232–45. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.755>.
- Alimni, Anis Dian Mutiara. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia." Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel 3, no. 4 (2023): 239–49. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.180>.
- Amirullah, Sigit Hermawan dan. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Andri Kurniawan, Dkk. Strategi Pembelajaran. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Antoni, Apri. "Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 1 Sikincau Lampung Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Anwar, Yunita Arian Sani, and Eka Junaidi. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Mahasiswa." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7, no. 2c (2022): 987–94. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>.
- APRYANTO, FRENGKI. "Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Di Era Society 5.0." Media Husada Journal Of Community Service 2, no. 2 (2022): 130–34. <https://doi.org/10.33475/mhjcs.v2i2.35>.
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Inspirasi Manajemen Pendidikan 9, no. 4 (2021): 1–9.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Azizah, Elvi. "Strategi Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid 19 Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, No. 1 (2022): 106–12.
- Basri, Asnari, Rosmawati Tamin, Syarli, and Nurahmad. "Monitoring Kehadiran Dan Perilaku Peserta Didik Dengan Sistem Integrasi Presensi Dan Buku Penghubung

- Berbasis Android.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 6, no. 2 (2020): 28–34. <https://doi.org/10.35329/jiik.v6i2.151>.
- Irmania, Ester, Anita Trisiana, and Calista Salsabila. “Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia.” *Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 23, no. 1 (2021): 148–60. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Lia Dwi Tresnani. “Harmonisasi Masyarakat Muslim Dan Kristen: Pola Interaksi Bermasyarakat Dukuh Purbo.” *Harmoni* 21, no. 1 (2022): 130–50. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i1.599>.
- Kuslin, T, H M Asrori, and C Syam. “Inovasi Dalam Pendidikan Agama.” *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2014, 1–18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6016>.
- Kusmanto, Thohir Yuli, and Misbah Zulfa Elizabeth. “Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana Dan Praksis.” *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 1 (2018): 39–50. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>.
- Listiana, Lina, Ruspeni Daesusi, and Sandha Soemantri. *Model Pembelajaran Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif Lina Listiana Ruspeni Daesusi Sandha Soemantri*, 2019.
- M. Yemmaridotillah, Rini Indriani,. “Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 2 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>.
- Manik, Jefri Susanto. “Peran Guru Dalam Menjaga E-Safety Peserta Didik Di Era Teknologi Digital Di Indonesia.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5098–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3085>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Marysca, Gabriella, Ari Rorong, and Verry Y Londa. “Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara).” *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2021): 951–62.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: LKis, 2019.